

PENGARUH *PROFITABILITY*, *FIRM SIZE*, DAN *EARNINGS PERSISTENCE* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

Nicholas Eri Saputra* dan Rousilita Suhendah
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
*Email: nicho.eri@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is obtain empirical evidence about effect of profitability, firm size, dan earnings persistence on earnings response coefficient in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. This research used 69 samples and 207 data from manufacturing companies selected by purposive sampling method. The data in this research were inputted and calculated using the Microsoft Excel program and process using the Eviews 11 program. The result of this research indicated that earnings persistence has a positive and significant effect on earnings response coefficient while profitability and firm size have no significant effect on earnings response coefficient. The implication of this study is persistence profit will make investors more interested in investing.

Keywords: Earnings Response Coefficient, Profitability, Firm Size, Earnings Persistence.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 69 sampel dan 207 data dari perusahaan manufaktur yang diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dihitung menggunakan program *Microsoft Excel* serta diolah menggunakan program *Eviews 11*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa laba yang persistence akan membuat investor lebih tertarik dalam berinvestasi.

Kata kunci: *earnings response coefficient*, profitabilitas, ukuran perusahaan, persistensi laba

PENDAHULUAN

Investor seringkali dihadapkan dengan situasi yang tidak pasti dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian dalam berinvestasi tersebut adalah dengan melihat informasi pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Karena pentingnya laporan keuangan tersebut bagi investor dan kreditor manajemen memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengguna laporan keuangan tersebut. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang paling banyak digunakan oleh pengguna laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi menyampaikan informasi mengenai pencapaian laba suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi dapat memperkirakan kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, laporan laba rugi dapat memperkirakan pendapatan, dan menilai resiko dalam investasi atau kredit.

Informasi laba dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang akan diambil investor dalam membeli, menjual, atau menahan saham yang perusahaan terbitkan (Tania, 2018). Informasi laba yang diberikan perusahaan kepada masyarakat dalam laporan laba rugi perusahaan akan

menghasilkan respon yang berbeda-beda dari investor dan kreditor sesuai dengan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Bagi investor informasi yang semakin banyak dan lengkap yang diberikan oleh perusahaan akan semakin memudahkan bagi investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena hal ini *earnings response coefficient* (ERC) dijadikan tolak ukur respon terhadap informasi laba yang diterbitkan perusahaan.

Menurut Scott (2006:132) *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan koefisien yang dapat digunakan untuk mengukur *return* saham dalam merespon laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi diharapkan akan meningkatkan *return* saham yang akan terjadi. ERC merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai besarnya respon investor pada keuntungan perusahaan (Aryanti & Sisdyani, 2016). Laba yang hanya memiliki sedikit informasi bagi pemegang saham untuk pengambilan keputusan menunjukkan ERC yang rendah begitu juga sebaliknya laba yang memiliki informasi yang banyak bagi pemegang saham akan menunjukkan ERC yang tinggi.

Profitability menunjukkan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode perusahaan yang mengantongi taraf keuntungan besar akan lebih deras memberikan informasi secara sukarela dengan rinci agar dapat menginformasikan berbagai kegiatan yang dilakukan (Juhmani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Awawdeh, Al-sakini & Nour, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Namun penelitian (Sasongko, Puspawati, dan Wijayanto, 2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas dengan ERC.

Firm Size menunjukkan tolak ukur dari keinformatifan suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dianggap akan memberikan informasi yang lebih akurat dan lengkap. Penelitian yang dilakukan (Suhendah, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan ERC. Namun penelitian (Widiatmoko & Indarti, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ERC.

Earnings Persistence menunjukkan kualitas laba suatu perusahaan dan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu (Scott, 2006: 133). Semakin persisten laba, maka nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan (Widiatmoko & Indarti, 2018) menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ERC. Namun hal ini berbeda dengan penelitian (Wijaya, Adhitya, Cahyadi & Salim, 2019) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ERC.

Karena hasil penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan. Maka peneliti melakukan penelitian yang menyelidiki pengaruh dari *Profitability*, *Firm Size*, dan *Earnings persistence* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan informasi yang diberikan kepada publik agar semakin banyak informasi yang didapat investor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Selain itu bagi investor penelitian ini berguna agar investor tidak hanya melihat laba perusahaan dalam melakukan investasinya.

KAJIAN TEORI

Teori Signal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidaklah sama. Dengan kata lain, teori signal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi yang diberikan perusahaan. Suhendah (2017) mengatakan bahwa investor membutuhkan informasi tentang prospek perusahaan kedepan untuk menginvestasikan dana di perusahaan. Investor tidak memiliki informasi yang lebih banyak dari manajemen. Hartono (2010) mengatakan bahwa informasi yang diumumkan oleh manajemen melalui laporan keuangan dapat memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pelaku ekonomi yaitu, antara Principal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana principal (pemilik) meminta atau memerintahkan pihak lain yaitu agen (manajemen) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik, serta memberikan wewenang terhadap agen untuk membuat keputusan terbaik bagi pemilik. menurut Suhendah (2017), Laba yang tidak memberikan informasi yang sebenarnya tentang perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba. Semakin baik kualitas laba yang dihasilkan akan meningkatkan respon investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Oleh karena itu manajemen (manajer) harus memberikan informasi dengan baik dan lengkap agar membuat pemegang saham atau investor menjadi lebih tertarik menahan atau menambah investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut sehingga ERC akan meningkat.

Teori efisiensi pasar adalah suatu pasar dapat dikatakan efisien jika tidak ada seorang pun, baik investor individu maupun investor institusi, yang akan mampu memperoleh *return* yang tidak normal (*abnormal return*). Sebaliknya, jika satu atau beberapa pelaku pasar mendapat memperoleh *return* yang tidak normal (*abnormal return*) dalam jangka waktu lama maka pasar dapat dikatakan tidak efisien. Pasar yang efisien menurut Jogiyanto (2016) dalam pasar kompetitif, harga ekuilibrium aset ditentukan oleh penawaran yang tersedia dan permintaan agregat. Pasar yang efektif akan tercapai jika terdapat banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memperoleh keuntungan secara maksimal dan semua pelaku pasar dapat dengan mudah mendapat informasi baru secara cepat, jadi harga atau nilai sebenarnya dari saham akan berubah sebagai hasil dari informasi tersebut.

Earnings Response Coefficient (ERC) menurut Suhendah (2017) *earnings response coefficient* (ERC) dapat didefinisikan sebagai efek dari pendapatan tak terduga mata uang apa pun terhadap pengembalian saham. *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk menilai besarnya respon pasar terhadap informasi atas laba perusahaan. Tinggi rendahnya nilai ERC dipengaruhi oleh sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*) yang terkandung dalam informasi laba.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. ROA menghitung tingkat efisiensi keuntungan yang didapat perusahaan berdasarkan aset yang digunakan perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut Awawdeh, Al-sakini dan Nour (2020) adalah suatu ukuran yang mencerminkan total aset perusahaan pada akhir tahun. *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan

salah satu indikator yang digunakan untuk membedakan suatu perusahaan dapat dikelompokkan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap memiliki sumber daya dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Earnings persistence atau persistensi laba menurut Penman (2009: 238) adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan diperoleh dimasa depan yang disebabkan oleh inovasi laba yang terjadi pada tahun berjalan. Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba masa depan yang dihasilkan perusahaan berulang kali (Sunarto, 2010).

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dengan ERC Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat memberi informasi tentang laba perusahaan. Informasi atas laba perusahaan yang diumumkan oleh manajemen perusahaan akan mempengaruhi reaksi dari investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan, maka pasar akan memberikan respon yang baik terhadap informasi laba atas perusahaan tersebut. Namun sebaliknya jika informasi laba yang diberikan perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan kurang baik pasar akan memberikan respon yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suhendah, 2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ERC. Namun penelitian (Sasongko, Puspawati, dan Wijayanto, 2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas dengan ERC.

Ukuran Perusahaan dengan ERC Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur untuk membedakan perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap memiliki kualitas informasi yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar cenderung memberikan informasi laba yang lebih baik. Sedangkan perusahaan kecil dianggap memiliki kualitas informasi yang kurang baik. Semakin baik kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan maka respon yang diberikan investor semakin baik juga sehingga ERC akan meningkat. Jadi, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap ERC. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suhendah, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan ERC. Tapi penelitian (Widiatmoko & Indarti, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ERC.

Persistensi Laba dengan ERC Persistensi laba menunjukkan bagaimana kualitas laba suatu perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan dapat mempertahankan labanya pada periode-periode setelahnya. Semakin Persistensi suatu laba maka respon investor akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya jika laba suatu perusahaan tidak persistensi maka respon yang diberikan investor akan lebih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian dilakukan (Widiatmoko & Indarti, 2018) menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ERC. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan (Wijaya, Adhitya, Cahyadi & Salim, 2019) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ERC.

Pengembangan Hipotesis

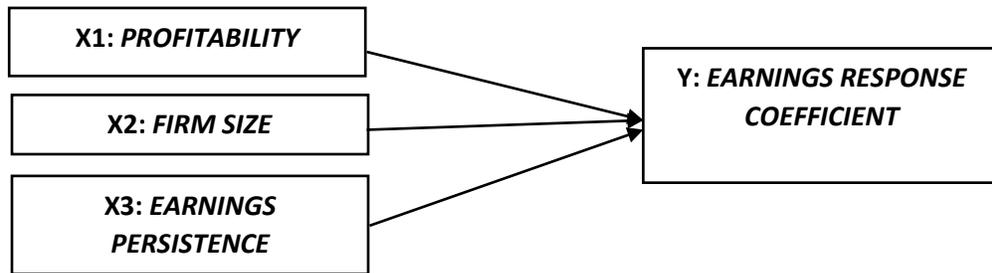
Berdasarkan penelitian, profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap ERC (Suhendah, 2017), (Awawdeh, Al-sakini & Nour, 2020) . Namun penelitian (Sasongko, Puspawati, dan Wijayanto, 2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas dengan ERC. H1: Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ERC.

Hasil penelitian, ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap ERC (Sasongko, Puspawati, & Wijayanto, 2020), (Suhendah, 2017). Namun penelitian (Widiatmoko &

Indarti, 2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan ERC. H2: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ERC.

Persistensi laba dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC (Widiatmoko & Indarti, 2018). Namun tidak demikian menurut (Wijaya, Adhitya, Cahyadi & Salim, 2019) yang menyatakan persistensi laba tidak mempengaruhi ERC. H3: Persistensi laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ERC.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metode penelitian deskriptif kumulatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019, 2) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan auditan secara lengkap dan berakhir pada 31 desember selama tahun 2017-2019, 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang IDR (Rupiah) dalam laporan keuangannya, 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting*, merger, akuisisi, pemberhentian perdagangan saham dan IPO selama periode 2017-2019, 5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 69 perusahaan sektor manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Variabel	Ukuran	Skala
ERC (Y)	$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$ $R_{mt} = \frac{(IHS G_t - IHS G_{t-1})}{IHS G_{t-1}}$ $AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$ $CAR_{i,(t+3,t-3)} = \sum_{t-3}^{t+3} AR_{i,t}$ $UE_{it} = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{EAT_{t-1}}$ $CAR = \alpha + \beta(UE) + \varepsilon$	Rasio
ROA (X1)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
Firm Size (X2)	$SIZE = Ln (Total\ Asset)$	Rasio
Earning persistence (X3)	$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedasitas. Berdasarkan uji multikolinieritas dihasilkan nilai koefisien variabel ROA (*profitability*) dengan variabel ukuran perusahaan atau *firm size* menunjukkan nilai koefisien 0,095145 dan antar variabel ROA (*profitability*) dengan variabel *earnings persistence* menunjukkan nilai koefisien 0,139413 dan bahwa antar variabel *firm size* atau ukuran perusahaan dengan *earnings persistence* menunjukkan nilai koefisien 0,174995. Berdasarkan penjelasan uji multikolinieritas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini yang terdiri dari *profitability* (ROA), *firm size*, dan *earnings persistence* tidak memiliki hubungan atau korelasi antar variabelnya karena ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai koefisien kurang dari 0,8 sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan merupakan model yang baik. uji heteroskedasitas yang menggunakan uji *Glejsser* yang menunjukkan bahwa probabilitas ketiga variabel yang digunakan peneliti pada penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,05 ROA 0,8977, ukuran perusahaan 0,08764, dan persistensi laba 0,2567 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah malakukan uji analisis statistik deskriptif maka perlu dilakukan uji pemilihan model terbaik yang bertujuan untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian untuk memilih model terbaik dilakukan sebanyak dua kali yaitu dengan uji Chow, uji Hausman, dan langrange multiplier untuk memilih antara model *Common Effect Model*, *Random Effect Model*, atau *Fixed Effect Model*. Pada uji chow diketahui *Cross-section F* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Karena *Fixed Effect Model* maka diperlukan uji Hausman yang menghasilkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* 0.1426 yang berarti nilai probabilitas

lebih besar dari 0.05 sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Karena berdasarkan uji hausman terpilih *Random Effect Model* maka diperlukan uji langrange multiplier yang menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section* pada bagian Breusch-Pagan menunjukkan nilai 0,0000 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 maka model yang paling baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,363789	1,908121	-1,762880	0,0794
ROA	0,696495	0,778247	0,894954	0,3719
SIZE	0,122181	0,066412	1,839738	0,0673
EARNINGS	0,117162	0,056820	2,061980	0,0405

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ERC = -3,363789 + 0,696495ROA_{it} + 0,122181Size_{it} + 0,117162Earnings_{it}$$

Berdasarkan hasil regresi ROA memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,696495 dan nilai probabilitas sebesar 0,3719 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA)) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Ukuran perusahaan memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,122181 dan nilai probabilitas sebesar 0,0673 maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC). persistensi laba memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,117162 dan probabilitas sebesar 0,0405 maka dapat disimpulkan bahwa *earnings persistence* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, perisistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan memperlihatkan bahwa persistensi laba yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keuangannya pada tahun bersangkutan memiliki pengaruh terhadap respon investor dalam melakukan investasinya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam hal ini ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan memperlihatkan bahwa profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keuangannya pada tahun bersangkutan tidak mempengaruhi respon investor dalam melakukan investasinya. Hal ini karena proitabilitas yang tinggi tidak selalu menggambarkan laba yang diharapkan oleh investor karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dikawatirkan atau dicurigai melakukan praktik manajemen laba agar laba yang disajikan dalam laporan keuangan tinggi sehingga profitabilitas yang dilaporkan perusahaan dalam laporan laba ruginya tidak terlalu dipercaya oleh investor. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi respon investor dalam melakukan investasi karena Aset yang berjumlah besar dapat membuat biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan meningkat untuk melakukan pemeliharaan, pembayaran pajak, dan lain-lain sehingga perusahaan tidak fokus untuk memenuhi kebutuhan investor.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil sampel perusahaan selama tiga tahun sehingga data yang dikumpulkan peneliti hanya menggambarkan hasil dari periode tersebut, dan variabel yang diteliti hanya terbatas pada tiga variabel saja sehingga hasil yang diperoleh hanya terbatas pada ketiga variabel tersebut saja, selain itu sampel yang diambil hanya perusahaan sektor manufaktur saja sehingga tidak menggambarkan hasil pada perusahaan dibidang lain. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih panjang, serta menambah variabel yang diteliti, dan dapat digabungkan dengan perusahaan sektor lain agar menggambarkan hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, & Anggraini, D. (2019). The Effect Accounting Conservatism, Size And Dividend Policy On Earnings Response Coefficient. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 281-293.
- Aryanti, G. A., & Sisdyani, E. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas Pada Earnings Response Coefficient Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.1*, 171-199.
- Awawdeh, H. A.-S., & Nour, M. (2020). Factors affecting earnings response coefficient in Jordan: applied study on the Jordanian industrial companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 255-265.
- Dewi, S. P., & Puspaningsih, A. (2019). Determinants analysis of earnings response coefficient: Empirical Study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 90-98.
- Dewi, S., & Nataherwin. (2019). The Effects of Leverage, Sales Growth, Firm Size, and Corporate Social Responsibility Disclosure on Earnings Response Coefficient. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 145*, 352-355.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang, Indonesia: Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., & Hamilton, J. (2010). *Accounting Theory, Seventh Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2013). Factors Affecting the Earnings Response Coefficient: An Empirical study for Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2551-2560.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)*. Yogyakarta: BPEF.
- Juhmani, O. (2014). Ownership Structure and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*.
- KRISTANTI, K. D., & ALMILIA, L. S. (2019). Factors Affecting Earnings Response Coefficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 152-178.
- Nataliantari, N. W., Suaryana, A., Ratnadi, N. M., & Astika, I. B. (2020). The Effect of the Component of Good Corporate Governance, Leverage, and Firm Size in the Earnings

- Response Coefficient. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 128-136.
- Natanael, Y., & Sufren. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: Gramedia.
- Penman, S. H. (2009). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Sasongko, N., Puspawati, R. K., & Wijayanto, K. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, Profitability, and Leverage On Earnings Response Coefficient (ERC). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21-35.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice-Hall Inc.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhendah, R. (2017). Analysis of Earnings and Corporate Responses: An Empirical Study for Indonesia. *International Journal of Economic Perspectives*, 581-589.
- Sunarto, S. (2010). Peran Persistensi Laba terhadap Hubungan Antara Keagresifan Laba dan Biaya Ekuitas. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 22-38.
- Tania, T. (2018). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2018). The Determinans Of Earnings Response Coefficient: An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal* , 135-143.
- Wijaya, H., Adhitya, S., Cahyadi, H., & Salim, S. (2019). Factors Affecting Earning Response Coefficient With Profitability as Moderating Variable in Manufacturing Companies. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 145, 246-254.
- Yusuf, M., Pagalung, G., & Rasyid, S. (2019). The Effect of Company Size, Liquidity, Profit Persistence, Supply Method, and Sales Growth on Earnings Response Coefficient. *Global Scientific Journals*, 259-274.